

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi, dilihat dari pandangan adalah kecendrungan bertindak upaya individu yang terlibat secara aktif dalam aspek kehidupan manusia. Berikut beberapa definisi komunikasi menurut pandangan para komunikasi:

i. *Sarah Trenholm dan Arthur jensen*

Mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui saluran.

ii. *Hoveland, janis, dan kelley*

Mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses melalui komunikator dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang-orang.

iii. *Ruesch*

Mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya.(Abidin 2022)

Sejatinya komunikasi interpersonal adalah komunikasi atau proses interaksi dengan individu lain yang saling mempengaruhi dan biasanya berguna untuk mengelola suatu hubungan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dari definisi yang sudah dipaparkan diatas, komunikasi interpersonal terjadi antara individu yang menjalin suatu hubungan. Ketika kita menjalin suatu hubungan dengan orang lain, tentu saja kita menganggap dengan individu lain sebagai individu yang menduduki posisi yang khusus dan “spesial” dalam kehidupan kita sehingga kualitas komunikasi yang terjalin juga sangat diperhatikan. Kualitas komunikasi adanya keterbukaan, empati, dukungan, berfikir positif dan kesetaraan. Dengan adanya kualitas komunikasi yang baik maka hubungan akan semakin terkelola dengan baik. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus. Komunikasi interpersonal ini membentuk pribadi manusia sebagai makhluk sosial dari

perkembangan kehidupan kita sehari-hari. (Anggraini et al. 2022).

Peraturan pemerintah no 14 tahun 2005, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru yang meliputi:

1. Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta siswa.
2. Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya
3. Guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan. (UUD . 2005)

a. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Evert M. Rogers dalam Depari ada beberapa ciri komunikasi yang menggunakan saluran antarpribadi adalah:

1. Arus pesan yang cenderung 2 arah
2. Konteks komunikasinya tatap muka
3. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
4. Kecepatan jangkauan terhadap *audience* yang besar relatif lambat

5. Efek yang mungkin terjadi ialah perubahan sikap. (Lilliweri, 2019)

Terdapat dua karakteristik komunikasi interpersonal yaitu;

1. Melibatkan paling sedikit dua orang. Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit 2 orang, Menurut Weaver, komunikasi antarpribadi melibatkan lebih dari dua individu yang dinamakan a dyad. Jumlah dua individu bukanlah jumlah yang sembarangan. Jumlah tiga atau the triad dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil. Apabila kita mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.
2. Adanya umpan balik atau *feedback*. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Sering kali bersifat segera, nyata, dan berkesinambungan. Hubungan yang langsung antara sumber dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi

komunikasi antarpribadi. Ini yang dinamakan *simultaneous message* atau *co-stimulation*.(Nur Maghfirah Aesthetika 2018).

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setelah mengetahui penjelasan tentang komunikasi antarpribadi atau bisa kita sebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi dapat kita gunakan dalam beberapa tujuan. Terdapat 6 (enam) tujuan dari komunikasi antarpribadi yang rasanya penting untuk kita pelajari bersama, di antaranya:

1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.

Salah satu cara agar kita dapat mengenali diri kita sendiri adalah dengan melakukan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberi kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan tentang diri sendiri. Dengan itu juga kita dapat lebih memahami tentang sikap dan perilaku kita selama ini.

2) Mengetahui dunia luar.

Komunikasi antar pribadi juga dapat membuat kita memahami lingkungan dengan baik, yaitu tentang objek, peristiwa, dan orang lain.

3) Menciptakan dan memelihara hubungan.

Banyak waktu yang dapat kita gunakan untuk mencapai tujuan komunikasi antarpribadi yaitu menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Tujuan lebih lanjutnya yaitu membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif terhadap diri sendiri.

4) Mengubah sikap dan perilaku.

Dalam komunikasi antarpribadi kita sering berupaya menggunakan sikap dan perilaku terhadap orang lain. Kita menginginkan seorang memilih suatu cara tertentu, membaca buku, mendengarkan musik genre terbaru, memberi suatu barang, percaya bahwa sesuatu baik dan tidak baik, dan sebagainya. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

5) Bermain dan mencari hiburan.

Contohnya seperti bercerita dengan teman tentang hiburan, membicarakan olahraga, menceritakan kejadian- kejadian lucu, dan pembicaraan lainnya yang hampir menyamai yang bertujuan untuk hiburan.

6) Membantu orang lain.

Beberapa contoh profesi yang bersifat menolong orang lain di antaranya: psikiater dan ahli terapi. Pekerjaan tersebut sebagian besar dikerjakan dengan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung sehingga pada saat itu komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif, dan berhasil atau tidak berhasil. Secara psikologis perilaku komunikasi interpersonal peserta didik meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.

1. Keterbukaan

Sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Keterbukaan yaitu kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.

2. Empati

Kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peranan orang lain.

3. Dukungan

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif. Orang yang defensif cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi dari pada memahami pesan orang lain.

4. Rasa Positif

Seorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang aktif.

5. Kesetaraan atau kesamaan

Kesetaraan adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. (Sarmiati 2019)

c. Tanda- Tanda komunikasi

Melalui komunikasi seseorang dapat menemukan dirinya, dan menetapkan hubungan dengan orang lain. Hubungan seseorang dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup mereka. Bila orang lain tidak memahami gagasannya, pesan dapat menjengkelkan orang lain, bila seseorang selalu gagal untuk

mendorong orang lain bertindak, Maka seseorang itu telah gagal dalam berkomunikasi karena komunikasinya tidak efektif.

Komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss paling tidak menimbulkan 4 hal:

1. Pengertian
2. Kesenangan
3. Pengaruh pada perasaan orang
4. Hubungan yang lebih baik
5. Tindakan. (Putri 2022)

d. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Bentley (dalam Susanto, 2018) memaparkan tujuh upaya untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal, antara lain:

1. Bahasa (*language*)

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik tanpa mencampurkan dengan bahasa asing.

2. Kosakata (*vocabulary*)

Penggunaan kosakata yang mempermudah proses komunikasi karena mudah dipahami kedua pihak yang berkomunikasi.

3. Kelas (*class*)

Mengusahakan kesetaraan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Jika terdapat perbedaan kelas diperlukan rasa saling memahami dan menghormati agar komunikasi berjalan dengan lancar.

4. Sikap (*attitude*)

Menyesuaikan sikap yang baik selama melakukan komunikasi agar tidak menciptakan kesalahan persepsi.

5. Posisi atau jabatan (*position*)

dapat memengaruhi proses komunikasi. Pihak-pihak yang melakukan komunikasi harus saling memahami dan menghormati satu sama lain.

6. Kepribadian dan karakter (*personality and character*)

setiap individu berbeda. Hal ini bisa menjadi masalah dalam proses komunikasi. Pihak-pihak yang berkomunikasi perlu saling memahami dan menyesuaikan diri agar dapat mengatasi perbedaan kepribadian. Suasana hati (*mood*) individu yang melakukan komunikasi akan mempengaruhi apa yang sedang dibicarakan. Diperlukan usaha setiap individu untuk menyadari suasana hati yang sedang

dirasakan agar mampu menyesuaikan suasana hati dengan proses komunikasi yang sedang berlangsung.(Yudhistira and Trihastuti 2023).

2. Tenaga Pendidik

Berdasarkan Undang-undang RI angka 20 Tahun 2003, energi Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi menjadi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, pelatih, fasilitator serta sebutan lain yg sinkron menggunakan kekhususannya, dan berpartisipasi pada penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah energi profesional yg bertugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai dampak pembelajaran, melakukan pembimbingan serta pembinaan, dan melakukan penelitian serta pengabdian di rakyat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Pendidik atau di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.

Sebagai seorang profesional, pendidik memiliki ciri-ciri seperti yang dikembangkan oleh Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (1991).

a. Memiliki fungsi dan signifikansi sosial.

- b. Memiliki keahlian dan keterampilan tingkat tertentu.
- c. Memperoleh keahlian dan keterampilan melalui metode ilmiah.
- d. Memiliki disiplin ilmu.
- e. Memiliki latar pendidikan perguruan tinggi.
- f. Memiliki etika profesi yang dikontrol organisasi profesi.
- g. Bebas memutuskan sendiri dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan-nya.
- h. Mempunyai nilai sosial di masyarakat.(Admin 2021)

3. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai suatu penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun yang disampaikan para ahli, antara lain :

1. Menurut Sudarsono
menyatakan bahwa implementasi ialah suatu aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Menurut Solichin Abdul Wahab
menyatakan bahwa implementasi yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh kelompok tertentu

yang telah menggariskan dalam keputusan untuk mencapai tujuan.

3. Menurut Nurdin Usman

menyatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas namun suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi ini biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020).

ketika implementasi kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum. Implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antarindividu dalam kelas dan lembaga yang bertanggungjawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan di mana inovasi itu diimplementasikan. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi lulusan terbaik agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. (Ramadan and Imam Tabroni 2020).

4. Kurikulum Merdeka

Kemunculan kurikulum merdeka menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja, tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mengembangkan bakat yang mereka punya. Tuntutan bagi guru harus mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik. Dalam konsep ini guru dan siswa bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif. (Manalu et al. 2022)

Pengertian Merdeka Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka berarti bebas, mandiri, tidak terpengaruh tuntunan, tidak terikat, tidak bergantung pada manusia. Sedangkan belajar yaitu suatu usaha untuk

mendapatkan pengetahuan, berlatih, mengubah perilaku atau tanggapan yang diakibatkan oleh pengalaman. Merdeka Belajar merupakan pembelajaran yang bebas dan mandiri yang menggerakkan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya secara maksimal untuk mencapai kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.

Program merdeka belajar menurut mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana arahan bapak presiden dan wakil presiden, selanjutnya dijelaskan oleh kepala biro komunikasi dan layanan masyarakat merdeka belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang monoton. Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang happy dan bahagia bagi peserta didik dan guru. (Sherly and Sihombing 2020).

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing- masing. Sesuai kurikulum merdeka terdapat tiga pilihan keputusan yang dapat diambil satuan pendidikan terhadap implementasi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

1. Pertama, penerapan sebagai prinsip kurikulum merdeka tanpa menghapus yang lama.
2. Kedua, yaitu penerapan kurikulum merdeka dengan penggunaan media ajar yang disiapkan.
3. Ketiga, yakni penerapan kurikulum merdeka dengan pengembangan mandiri beragam perangkat ajar.

Kurikulum merdeka dalam penerapannya harus didukung dengan penyediaan pelatihan, sumber bahan ajar guru dan perangkat ajar yang inovatif.(Arisanti 2022)

Prinsip kurikulum merdeka mencakup tiga tipe pembelajaran;

1. Pembelajaran instrakurikuler, yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
2. Pembelajaran kokurikuler, berupa proyek penguatan profil pancasila
3. Pembelajaran ekstrakurikuler, dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.(Alam, Aminah, and Gresik 2022)

Ada beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran, antara lain:

1. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.
2. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
3. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
4. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.

Berikut ini keunggulan atau kelebihan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah maupun di satuan pendidikan, yakni:

1. Lebih sederhana dan mendalam, Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih

mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

2. Lebih merdeka, Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan aspirasinya.
3. Lebih relevan dan interaktif, Pembelajaran melalui proyek lebih memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu yang aktual. (Detik.com 2023).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti mencari informasi penelitian-penelitian yang terdahulu dengan judul yang relevan sebagai perbandingan yaitu sebagai berikut:

1. Cindy Sinomi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris 2022, yang berjudul *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa . SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara pinang, Kabupaten Empat Lawang, sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari

kesiapan para gurunya. Persiapan yang dilakukan guru SD N 01 Muara Pinang untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih gaptek guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anjali Dian Talsania dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung) pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung 2) untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik, soft skill pada guru di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung juga menjadi poin utama karena guru mampu menunjukkan kontribusinya dalam berinteraksi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka 2) kesulitan yang dihadapi guru antara lain

sulit memisahkan perspektif kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, kesulitan mendesain perangkat ajar, keterbatasan pemahaman psikologis siswa, sulit mengkondisikan keadaan, beberapa guru gagap terhadap teknologi. Persamaan dengan penelitian ini adalah kurikulum yang di teliti yaitu kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian yang dilakukan oleh Anjali Dian Talsania berfokus pada pelaksanaan pembelajaran 17 dan meneliti kesulitan yang dihadapi, penelitian ini berfokus pada rangkaian proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Romi Ari Susanto dengan judul (Pola komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita di SLB 01 kota bengkulu)pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam membentuk kemandirian siswa tuna grahita di SLB 01 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam membentuk kemandirian sudah menggunakan pola komunikasi dengan melakukan pendekatan melalui tatap muka secara langsung dalam

bentuk komunikasi verbal yang dilakukan guru saat berkomunikasi dengan siswa.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Shiva Nur'aina Hari dengan judul (Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Masyariqul Anwar Tanjung Karang) Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan motivasi siswa 2) Untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat guru dalam proses komunikasi interpersonal. Hasil dari penelitian ini 1) Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi siswa melalui komunikasi tatap langsung melalui media dengan mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi sehingga memotivasi mereka untuk semangat belajar 2) Faktor pendukung dan penghambat yakni guru merasa kesulitan ketika melakukan komunikasi ketika tidak ada sinergi dalam pribadi siswa sehingga komunikasi tidak berjalan efektif).

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian yang saya teliti :

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

NO	NAMA PENELI TI	JUDUL	PERSAMAA N	PERBEDAAN
1.	Cindy Sinomi (2021)	Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.	Untuk mengetahui problematika kurikulum merdeka.	Dari penelitian di atas untuk mengetahui persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti yaitu masalah komunikasi interpersonal guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2.	Anjali Dian Tsania (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)	Untuk mengetahui problematika kurikulum merdeka.	Dari penelitian di atas penerapan kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. sedangkan dalam penelitian saya masalah komunikasi interpersonal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 12 Tebat Karai.
3.	Romi Ari Susanti (2020)	Pola komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita di SLB 01	Untuk mengetahui problematika kurikulum merdeka dan komunikasi interpersonal sama- sama menggunakan jenis	Perbedaan Dari penelitian di atas ialah komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu, Sedangkan dalam

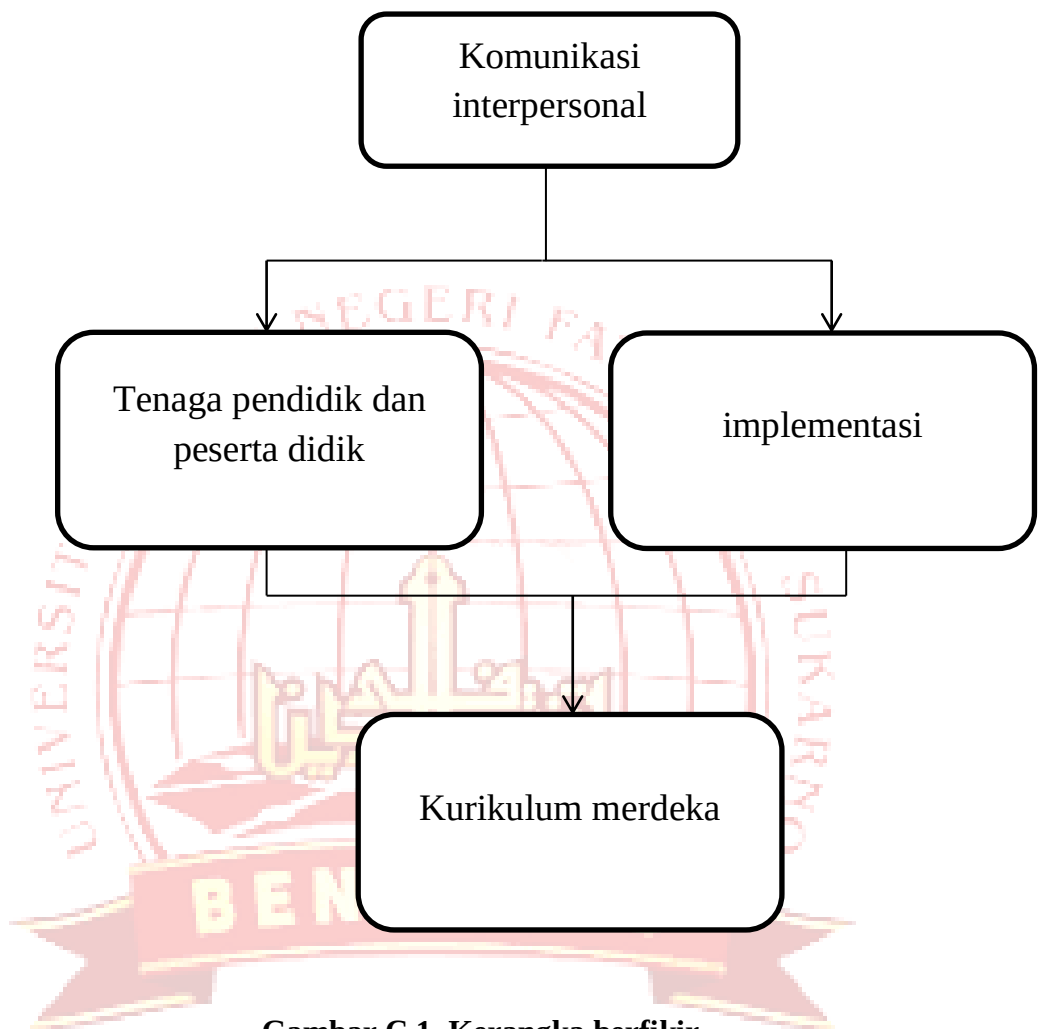
		kota bengkulu.	penelitian kualitatif.	penelitian saya komunikasi interpersonal guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 12 Tebat Karai.
4.	Shiva Nur'aina Hari (2018)	Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Masyariqul Anwar Tanjung Karang	Untuk mengetahui problematika kurikulum merdeka dan komunikasi interpersonal sama- sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Masyariqul Anwar Tanjung Karang sedangkan dalam penelitian saya komunikasi interpersonal guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 12

				Tebat Karai.
--	--	--	--	--------------

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian. Kerangka berpikir juga dapat dianggap sebagai visualisasi dalam bentuk diagram yang saling berhubungan. Dengan demikian, kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai alur logis yang berjalan melalui penelitian.

Adapun kerangka berpikir yang penulis uraikan dapat dilihat dibawah ini:



Gambar C.1. Kerangka berfikir